BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi global pada tahun 2008 yang melanda Indonesia mengakibatkan seluruh potensi ekonomi diambang kebangkrutan. Krisis keuangan global tidak hanya berdampak pada sektor riil, tetapi juga sangat memukul sektor finansial. Bahkan angka kerugian di sektor finansial lebih besar dari kerugian di sektor manufaktur. Keadaan sektor finansial semakin memburuk ketika banyak perbankan mengalami keketatan likuiditas. Terdapat penurunan kepercayaan kepada perbankan akibat banyak kasus yang menimpa sejumlah bank, hal inilah yang menyebabkan perbankan lebih berhati-hati sehingga cenderung memilih yang paling aman dengan menjaga likuiditas lebih tinggi dari yang dibutuhkan dan memilih menaruh dana di Sertifikat Bank Indonesia (SBI) daripada meminjamkan kepada bank lain yang kekurangan likuiditas atau melakukan ekspansi kredit ke nasabah.

Pasar saham dan pasar modal Indonesia mengalami kelesuan. Akibat terpuruknya harga saham, kerugian yang dialami investor di pasar modal, seperti dilaporkan Infobank, sudah mencapai Rp 457,31 triliun hanya dalam kurun Oktober 2007-September 2008 karena kapitalisasi pasar anjlok dari Rp 1.464,32 triliun menjadi Rp 1.007,01 triliun. Dalam setahun (akhir 2008 dibandingkan dengan akhir 2007), kerugian mencapai Rp 911,83 triliun (Kompas, 4 April 2009).

Aktivitas yang dijalankan masyarakat selalu berhubungan dengan masyarakat lain untuk melakukan transaksi ekonomi. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara, fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam penciptaan dan peredaran uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat penyimpanan uang, melakukan pembayaran atau penagihan, melakukan pengiriman uang dan juga kegiatan keuangan lainnya.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari unit surplus untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada unit defisit. Unit surplus adalah orang-orang atau lembaga yang memiliki kelebihan dana, sedangkan unit defisit adalah unit rumah tangga atau perusahaan yang menggunakan dana untuk kegiatan konsumsi atau kegiatan-kegiatan lain yang diharapkan dapat memberi keuntungan di masa yang akan datang (Kusumawardani, Haryanto dan Wibowo, 2008).

Salah satu upaya untuk membantu para pelaku bisnis dalam menilai kondisi keuangan (tanpa terkecuali perbankan) yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan. Adapun informasi yang terjadi antara lain mencakup info mengenai posisi keuangan perbankan, kinerja keuangan, aliran kas perusahaan dan informasi lainnya yang terkait dengan laporan keuangan. Untuk memahami laporan tersebut diperlukan analisis laporan keuangan yang meliputi penghitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Analisis dengan rasio akan memberikan hasil terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perbaikan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya resiko dan peluang bisnis (Suhardjono, 2002;557).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Faktor yang menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank adalah *Capital* (permodalan), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap resiko pasar). CAMELS merupakan faktor yang digunakan untuk menentukan predikat kesehatan suatu bank dan saling berkaitan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Kussudyarsana (2007) dengan judul Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PD BPR BKK Sragen Kota Kabupaten Sragen Tahun 2003-2005, menunjukkan bahwa hasil keseluruhan tingkat kesehatan bank pada tahun 2003- 2005 adalah 97,2% sehingga masuk dalam kategori sehat

Pujianti dan Suhendra (2009), melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL yang dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk dengan tahun perbandingan tahun 2006-2008, hasilnya menunjukkan bahwa PT Bank

Bukopin Tbk secara keseluruhan berada dalam kondisi lebih sehat dibandingkan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2008), yang melakukan penelitian pada Bank Syariah Mandiri tahun 2002-2007, penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan yang diukur dengan CAMELS, rasio yang digunakan KPMM, KAP, NOM, STM, dan MR. Hasil penelitian ini menunjukan kinerja keuangan yang sangat bagus, tetapi rasio sensitivitas terhadap resiko pasar (*Market Risk*) menunjukan kinerja yang sangat buruk, karena rata-rata MR BSM hanya sebesar 1%.

Paska krisis global, kebutuhan akan adanya regulator sistemik yang mengawasi kesehatan dan stabilitas keseluruhan sistem keuangan semakin mengemuka. Peran institusi ini mencakup pengumpulan, analisis dan pelaporan informasi terkait interaksi signifikan di pasar dan risiko yang ada di antara lembaga keuangan, meneliti apakah ada lembaga keuangan yang menyebabkan sistem keuangan terekspos resiko sistemik, merancang dan mengimplementasikan aturan, serta melakukan koordinasi dengan lembaga regulator lainnya, termasuk otoritas fiskal, dalam mengelola krisis-krisis sistemik yang mungkin timbul.

Dengan melihat kondisi perbankan saat ini, maka penelitian tentang analisis CAMELS untuk menilai kesehatan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2009, merupakan topik yang tepat

untuk diteliti lebih lanjut. Sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat kesehatan perbankan baik sebelum, saat dan sesudah terjadinya krisis global pada tahun 2008.

B. Pembatasan masalah

Masalah yang dibahas pada penelitian ini dibatasi pada analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kesehatan bank pada periode 2007-2009. Obyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah bank-bank *go public*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) selama periode tahun 2007-2009. Penilaian kesehatan yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio CAMELS *(Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk).*

C. Perumusan Masalah

Laporan laba rugi dan neraca merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu badan usaha yang terdiri dari asset, hutang dan modal serta hasil usaha dari suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan yaitu dengan analisis rasio laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan penelitian terdahulu, dalam hal ini rasio CAMELS meliputi: CAR, KAP, NPM, ROA, LDR, dan MR sebagai alat ukur kesehatan bank sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan bank yang sesungguhnya.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2007-2009 dengan menggunakan rasio CAMELS?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesehatan perbankan *go public* yang terdaftar di Burasa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2007-2009 dengan menggunakan metode CAMELS.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada banyak pihak, diantaranya:

1. Bagi pemilik dana dan investasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan investasinya pada bank yang bersangkutan.
2. Bagi bank yang diteliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan manajerial yang berhubungan dengan kelangsungan usaha perbankan.
3. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan penerapan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari selama kuliah kedalam dunia penelitian.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai pengertian bank dalam sistem perbankan, pengertian laporan keuangan bank, penilaian pelaksanaan rasio keuangan bank, tinjauan tentang kesehatan bank, kajian peneliti terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, dan alat analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai deskripsi obyek penelitian, analisis tingkat kesehatan bank, dan interprestasi analisis kesehatan bank.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan dan sara-saran yang diberikan.